

ANALISIS KAUSALITAS UTANG LUAR NEGERI, PENGELUARAN PEMERINTAH SERTA PEREKONOMIAN INDONESIA DAN MALAYSIA

Rafizjah Juria Absa, Hasdi Aimon, Alpon Satrianto

Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang

Rafizjahabsa10@gmail.com

Abstract: *This study aims to identify and analyze the causality of relationship between, analyze the causality of foreign debt, government expenditure and economy Indonesia and Malaysia. This type of research is associative descriptive research, where the data used are secondary data from data time series from 1987 to 2016 that use data Vector Error Correction Model (VECM). foreign debt as one of the pillars of development. the Indonesian government budget places foreign debt as a shortage component. Foreign debt as one of the pillars of development. the Indonesian government budget places foreign debt as a shortage component. to regulate the economy by determining the amount of government revenue and expenditure each year in the APBN. The economy is the production of goods and services produced by each country.*

Keywords: *Foreign debt, government expenditure, economy, VECM*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan sebab akibat antara, menganalisis hubungan sebab akibat utang luar negeri, pengeluaran pemerintah dan ekonomi Indonesia dan Malaysia. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan asosiatif, dimana data yang digunakan adalah data sekunder dari data time series dari tahun 1987 hingga 2016 yang menggunakan data Vector Error Correction Model (VECM). Utang luar negeri sebagai salah satu pilar pembangunan. Anggaran pemerintah Indonesia menempatkan utang luar negeri sebagai komponen kekurangan. Utang luar negeri sebagai salah satu pilar pembangunan. Anggaran pemerintah Indonesia menempatkan utang luar negeri sebagai komponen kekurangan untuk mengatur ekonomi dengan menentukan jumlah pendapatan dan pengeluaran pemerintah setiap tahun dalam APBN. Ekonomi adalah produksi barang dan jasa yang diproduksi oleh masing-masing negara.

Kata kunci: *Utang luar negeri, Pengeluaran pemerintah, Perekonomian, VECM*

Utang luar negeri sebagai salah satu tiang penyangga pembangunan. Anggaran belanja pemerintah Indonesia menempatkan utang luar negeri sebagai komponen penutup kekurangan. Utang luar negeri menjadi komponen utama pemasukan di dalam anggaran belanja pemerintah. Utang luar negeri dapat bermamfaat bagi pembangunan negara yaitu peningkatan proyek infrastruktur

maupun peningkatan sektor riil, akan tetapi utang luar negeri harus diperhatikan dan terus diawasi oleh pemerintah.

Selain utang luar negeri yang dapat berpengaruh terhadap tingkat PDB Indonesia, dalam penelitian ini juga terdapat variabel yang menentukan perkembangan PDB Indonesia yaitu akumulasi modal dan konsumsi rumah tangga. Akumulasi modal bagi Indonesia sangat penting dalam pembangunan ekonomi. hal tersebut dikarenakan meningkatnya modal yang terakumulasi dari sumber daya manusia maka akan memperbesar produksi output dan pendapatan masyarakat (Todaro. 2000).

Pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah apabila pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa, pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut. Pengeluaran pemerintah secara langsung dan tidak langsung dapat mempengaruhi perubahan struktur ekonomi.

Pengeluaran pemerintah menurut teori Adolf Wagner menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah dan kegiatan pemerintah semakin lama semakin meningkat. Wagner disebut dengan hukum yang meningkatnya peranan pemerintah yaitu semakin meningkatnya peran pemerintah dalam kegiatan dan kehidupan ekonomi masyarakat. Wagner menyatakan bahwa dalam suatu perekonomian apabila pendapatan perkapita meningkat maka secara relatif pengeluaran pemerintah akan meningkat terutama yang disebabkan karena pemerintah harus mengatur hubungan yang timbul dalam masyarakat.

Sistem perekonomian adalah sistem yang digunakan oleh suatu negara untuk mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya baik berupa individu maupun organisasi di negara tersebut. Model perekonomian terbuka memiliki asumsi berbeda tentang arus dana internasional. Dalam *The General Theory* Keynes menyatakan bahwa pendapatan total perekonomian dalam jangka pendek sangat ditentukan oleh keinginan rumah tangga dan pemerintah untuk membelanjakan pendapatannya (Mankiw).

Sebuah perekonomian terencana (*planned economies*) memberikan hak kepada pemerintah untuk mengukur faktor-faktor produksi dan alokasi hasil produksi. Sementara pada perekonomian pasar (*market economic*) bahwa pasar yang mengatur produksi-produksi dan alokasi barang dan jasa melalui penawaran dan permintaan. (Griffin : 2006). Walaupun perekonomian Indonesia telah empat tahun terjat dalam krisis ekonomi namun penyebab dan akibat krisis ekonomi bagi perekonomian indonesia masih tetap diperdebatkan (Daiyanto,2000).

Perekonomian di Malaysia kuartal keempat tahun lalu tumbuh cepat dari prediksi karena kuatnya permintaan sektor swasta dan perbaikan perdagangan global. Produk Domestik Bruto (PDB) di perekonomian terbesar ketiga di Asia Tenggara. Perekonomian Malaysia diuntungkan oleh meningkatnya permintaan produk manufaktur, seperti barang elektronik yang jumlahnya lebih dari sepertiga pengiriman bulanan. Peningkatan ekonomi global telah membuat aktivitas pabrik bergerak stabil di negara industri Asia Tenggara dengan memperhitungkan produk jasa untuk mencapai output perekonomian yang besar. Peran ekonom memprediksi

pertumbuhan perekonomian Malaysia tahun ini akan sedikit melambat karena pertumbuhan ekonomi global bisa melemahkan permintaan ekspor.

Berdasarkan fenomena dan fakta dalam latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melihat faktor apa saja yang mempengaruhi utang luar negeri, pengeluaran pemerintah serta perekonomian. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengambil penelitian yang berjudul “ **Analisis Kausalitas Utang Luar Negeri, Pengeluaran Pemerintah serta Perekonomian Indonesia dan Malaysia**”

TINJAUAN LITERATUR

Teori Utang Luar Negeri

Utang luar negeri merupakan bantuan luar negeri yang di berikan oleh pemerintah negara-negara maju atau badan internasional yang khusus di bentuk untuk memberikan pinjaman. Utang luar negeri di Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini telah menjadi beban utang luar negeri yang sangat besar bagi negara indonesia.

Dampak positif dalam jangka pendek utang luar negeri sangat membantu pemerintah indonesia dalam upaya menutup defisit anggaran pendapatan belanja negara yang di akibatkan oleh pembiayaan pengeluaran pembangunan yang cukup besar. Dengan adanya utang luar negeri membantu pembangunan negara indonesia dengan menggunakan tambahan dana dari negara lain. Adapun dampak negatif dalam jangka panjang utang luar negeri dapat menimbulkan persoalan ekonomi negara, salah satunya dapat menyebabkan nilai tukar rupiah jatuh (Inflansi). Utang luar negeri dapat memberatkan posisi APBN RI karena utang luar negeri tersebut harus di bayarkan beserta dengan bunganya.

Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah merupakan bagian dari kebijakan fiskal yaitu suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah setiap tahunnya dalam APBN (Anggaran pendapatan Belanja Negara). Tujuan dari ini dalam rangka menstabilkan harga, tingkat output maupun kesempatan kerja yang mendorong pertumbuhan ekonomi.

Menurut Tambunan (2008) pengeluaran pemerintah secara langsung dan tidak langsung dapat mempengaruhi perubahan struktural ekonomi. menurut Todaro (1991) bahwa teori perubahan struktural menitik beratkan pada mekanisme transformasi ekonomi yang dialami oleh negara sedang berkembang yang lebih bersifat subsisten dan menitik beratkan pada sektor pertanian menuju sektor perekonomian yang lebih moderen dan sangat didominasi oleh sektor industri dan jasa.

Teori pengeluaran pemerintah menurut Keynesian merupakan salah satu unsur permintaan agregat. Konsep perhitungan pendapatan nasional dengan pendekatan pengeluaran bahwa $Y = C + I + G + (X - M)$. Variabel ini dikenal sebagai identitas pendapatan nasional. Variabel Y melambangkan pendapatan nasional dan mencerminkan penawaran agregat. Sedangkan variabel-variabel lain disebut permintaan agregat. Variabel G melambangkan pengeluaran pemerintah. Dari persamaan diatas bahwa kenaikan atau penurunan pengeluaran pemerintah

akan menantikan atau menurunkan pendapatan nasional. (Sudirman, wayan : 2011). Banyak pertimbangan yang mendasari pengambilan keputusan pemerintah dalam mengatur pengeluarannya. Pemerintah tidak cukup hanya meraih tujuan akhir dari setiap kebijaksanaan pengeluarannya. Tetapi juga harus memperhitungkan sasaran antara yang akan menikmati kebijaksanaan tersebut. Memperbesar tujuan semata-mata untuk meningkatkan pendapatan nasional yang tidak memadai. Pemerintah perlu menghindari agar peningkatan peranannya dalam perekonomian tidak melemahkan kegiatan sektor swasta (Dumairy, 1996).

Teori Perekonomian

Perekonomian suatu negara tidak terlepas dari gejala siklus ekonomi, suatu negara pernah berada pada masa depresiasi dan masa pemulihan boom yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Perekonomian yang berada pada masa depresiasi dapat di atasi melalui kebijakan fiskal. Kebijakan fiskal adalah suatu kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah untuk memperbaiki perekonomian melalui penyesuaian dibidang penerimaan dan pengeluaran pemerintah. Secara spesifik tujuan utama kebijakan fiskal adalah tercapainya kesempatan kerja dari stabilitas harga (Rahayu, 2010:3). Kebijakan fiskal mulai dikenal ketika John Maynard Keynes mengutarakan pendapatnya bahwa kebijakan fiskal adalah kebijakan yang paling efektif dalam mempengaruhi perekonomian terutama dalam meningkatkan output melalui campur tangan pemerintah dalam perekonomian (Deliamov, 2010:170). Kebijakan fiskal kurang efektif dalam mengatasi masalah perekonomian karena memiliki efek *crowding out* dalam kebijakan tersebut dan hanya akan meningkatkan suku bunga sehingga mengurangi pengeluaran swasta terutama investasi serta tidak berpengaruh pada pendapatan nasional.

Didalam suatu perekonomian di negara maju maupun negara berkembang barang dan jasa diproduksi bukan saja oleh perusahaan milik penduduk negara tetapi oleh penduduk negara lain (Sukirno, 2008). Di dalam negara maju maupun negara sedang berkembang peranan perdagangan internasional sangat penting. Pada umumnya negara sedang berkembang di Indonesia mengandalkan hubungan perdagangan internasional dalam kelancaran arus pendapatan devisa serta dalam kegiatan ekonomi yang berasal dari ekspor dalam dunia modern..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini digolongkan kepada penelitian deskriptif dan asosiatif dengan menggunakan variabel utang luar negeri, pengeluaran pemerintah serta perekonomian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder yaitu data yang berasal dari lembaga resmi *World Bank* (Bank Dunia) yang dapat dilihat dari website internet pada lembaga yang bersangkutan dengan menggunakan data *time series* tahun 1987 sampai dengan tahun 2016. Metode analisis yang digunakan yaitu metode analisis *Vector Auto Regression* (VAR).

Pada penelitian ini data yang digunakan data *time series* 30 tahun di Indonesia dan Malaysia, sebelum masuk ke uji kausalitas ada beberapa tahap yang harus dilakukann. Oleh karena itu, yang pertama harus melihat stasioneritasnya variabel yang diteliti dengan uji akar unit root. Setelah itu baru dilaukan uji Lag order selection criteria atau uji lag maka akan di pakai pada uji kausalitas.

Selanjutnya dilakukan uji stabilitas untuk melihat data tersebut stabil atau tidak. Setelah itu baru dilakukan uji kointegrasi untuk melihat hubungan jangka panjang variabel dan menentukan apakah nanti penelitian ini memakai VAR atau VECM. Selanjutnya barulah dilakukan uji kausalitas untuk melihat hubungan setiap variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Akar Root (Unit Roots Test)

Uji akar unit root digunakan untuk melihat stasioneritas apakah data penelitian ini mengandung unit root atau tidak. Pada data penelitian ini menggunakan data time series sehingga kita akan menggunakan uji akar unit root untuk data time series pada penelitian ini. Apabila data pada penelitian ini tidak stasioner, maka kita dapat menstasionerkan data tersebut 1st difference dan 2nd difference.

Lag Optimal

Lag optimum digunakan untuk menentukan jumlah lag yang akan digunakan dalam penelitian ini. Pentuan jumlah lag optimum sangat diperlukan untuk melakukan uji Kointegrasi dan Granger Causality agar kita memperoleh hasil yang lebih baik. Penentuan jumlah lag dalam model VAR ditentukan pada kriteria informasi yang direkomendasikan oleh *Final Prediction Error* (FPE), *Aike Information Criterion* (AIC), *Schwarz Criterion* (SC) dan *Human-Quinn* (HQ). Tanda bintang menunjukkan lag optimal yang direkomendasikan oleh kriteria tersebut.

Uji Stabilitas

Uji stabilitas dilakukan untuk melihat kestabilan dalam model penelitian VECM, dikarenakan apabila didapatkan model VECM yang tidak stabil maka analisis *Impluse Response Function* (IRF) dan *Variance Decomposition* (VD) menjadi tidak stabil, diperkirakan menghasilkan *Impluse* yang sulit menguji kestabilan yang diinginkan, namun demikian tidak selamanya kestabilan pada periode yang diinginkan, untuk menguji stabil atau tidaknya VECM yang telah dibentuk maka dilakukan VECM *Stability Condition Check* berupa *Roots of Characteristic Polynominal*. Berikut hasil pengujian stabilitas model berdasarkan hasil AR root table.

Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi merupakan uji yang dilakukan setelah uji stasioneritas dan telah berintegrasi dengan derajat yang sama. Uji kointegrasi dilakukan dengan cara menguji stasioneritas dari residual agar terjadi suatu penyesuaian menuju keseimbangan jangka panjang antar variabel. Dalam penelitian ini uji kointegrasi menggunakan *Johansen Cointegration Test*.

Adanya kointegrasi akan mengoreksi fluktuasi variabel pada jangka pendek menuju kestabilan pada keseimbangan jangka panjang. Berdasarkan hasil uji ini diketahui bahwa nilai p-value lebih kecil dari $\alpha = 5\%$.

Hasil Estimasi VECM

Setelah persyaratan untuk mengestimasi model VECM terpenuhi, seperti data stasioner yang berada pada tingkat *first difference* dan jumlah lag yang optimal, maka estimasi VECM dapat dilakukan. Untuk melihat hubungan antar

variabel yang dapat diketahui dengan membandingkan nilai t-statistik hasil estimasi terhadap nilai t-tabelnya. Pada pengujian t dilakukan dengan membandingkan nilai t-tabel dengan nilai t-statistiknya. Pada pengujian t dilakukan dengan membandingkan t-tabelnya dengan nilai t-statistik dan juga melihat signifikan dari hasil pengolahan data yang diperoleh dengan $\alpha = 0.05$ yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk melihat hubungan antar variabel maka dilakukan dengan membandingkan t-statistik dan t-tabel dengan $\alpha = (5\%)$. Dengan $df = n-k$ dimana banyaknya data (n) dan banyaknya variabel (k) sehingga $df = 28-3 = 25$.

Uji Kausalitas Granger

Uji Kausalitas Granger digunakan untuk melihat hubungan sebab-akibat antar variabel. Hubungan kausalitas ini bisa terjadi satu arah antara variabel satu dengan variabel yang lainnya, bisa juga terjadi dua arah atau timbal balik baik antara satu variabel dengan variabel yang lainnya. Penentuan hubungan kausalitas antar variabel dilakukan dengan menggunakan *Granger Causality Test*. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan cara menguji kausalitas satu variabel terhadap variabel lain.

Hasil Implementasi Model VECM

Uji Respon Variabel (*Impluse Response Function*)

Metode ini dapat digunakan untuk mengetahui respon suatu variabel endogen terhadap variabel tertentu, karena sebenarnya shock suatu variabel ke 1 tidak hanya berpengaruh terhadap variabel ke 1 itu saja, tetapi juga variabel endogen lainnya melalui struktur dinamika atau struktur lag dalam VECM.

Uji Kontribusi Variabel (*Variance Decomposition*)

Variance Decomposition (VD) menjelaskan proporsi pergerakan suatu variabel akibat *shock* dari variabel itu sendiri, relatif terhadap dampaknya pada pergerakan variabel lain secara berurutan. *Variance Decomposition* memberikan informasi tentang seberapa penting perubahan setiap inovasi random, secara relatif, terhadap perubahan variabel di dalam VAR. Dengan kata lain, VD menjelaskan variabel mana yang *shock*nya mempunyai peranan paling penting dalam menjelaskan perubahan suatu variabel.

Pengujian Hipotesis

Untuk membuktikan hubungan kausalitas antar variabel digunakan hasil uji Kausalitas Granger di Indonesia dan Malaysia pada Tabel 7 dan Tabel 16. Pengujian hubungan kausalitas dapat dilakukan dengan menggunakan probabilitas yang dihitung dengan tingkat kepercayaan 95 persen ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai probabilitas F statistik lebih kecil daripada 0,05 persen, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan apabila nilai probabilitas lebih besar daripada 0,05 persen maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hipotesis 1

Hipotesis pertama penelitian ini adalah utang luar negeri indonesia memiliki hubungan kausalitas dengan pengeluaran pemerintah indonesia. Dari olahan data yang disajikan pada tabel 7 dapat dilihat dari estimasi, utang luar negeri indonesia tidak mempengaruhi pengeluaran pemerintah indonesia ($0.7403 > 0,05$), pengeluaran pemerintah indonesia tidak mempengaruhi utang luar negeri indonesia ($0.9226 > 0,05$). Akibatnya H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga

hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini ditolak dengan α 5% bahwa tidak terdapat hubungan kausalitas antara utang luar negeri indonesia dan pengeluaran pemerintah indonesia.

Hipotesis utang luar negeri malaysia memiliki hubungan kausalitas dengan pengeluaran pemerintah malaysia. Dari olahan data yang disajikan pada tabel 16 dapat dilihat dari estimasi, utang luar negeri malaysia tidak mempengaruhi pengeluaran pemerintah indonesia ($0.2534 > 0,05$), pengeluaran pemerintah malaysia tidak mempengaruhi utang luar negeri malaysia ($0.0550 > 0,05$). Akibatnya H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini ditolak dengan α 5% bahwa terdapat hubungan kausalitas antara utang luar negeri malaysia dan pengeluaran pemerintah malaysia.

Hipotesis 2

Hipotesis kedua penelitian ini adalah utang luar negeri indonesia memiliki hubungan kausalitas dengan perekonomian indonesia. Dari olahan data yang disajikan pada tabel 7 dapat dilihat dari estimasi, utang luar negeri indonesia tidak mempengaruhi pengeluaran pemerintah indonesia ($0.0390 > 0,05$), perekonomian indonesia tidak mempengaruhi utang luar negeri indonesia ($0.0026 > 0,05$). Akibatnya H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini ditolak dengan α 5% bahwa terdapat hubungan kausalitas antara utang luar negeri indonesia dan perekonomian indonesia.

Hipotesis penelitian utang luar negeri malaysia memiliki hubungan kausalitas dengan perekonomian indonesia. Dari olahan data yang disajikan pada tabel 16 dapat dilihat dari estimasi, utang luar negeri malaysia tidak mempengaruhi pengeluaran pemerintah malaysia ($0.4271 > 0,05$), perekonomian malaysia tidak mempengaruhi utang luar negeri malaysia ($0.6799 > 0,05$). Akibatnya H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini ditolak dengan α 5% bahwa tidak terdapat hubungan kausalitas antara utang luar negeri malaysia dan perekonomian malaysia.

Hipotesis 3

Hipotesis ketiga penelitian ini adalah pengeluaran pemerintah indonesia memiliki hubungan kausalitas dengan perekonomian indonesia. Dari olahan data yang disajikan pada tabel 7 dapat dilihat dari estimasi, utang luar negeri indonesia tidak mempengaruhi pengeluaran pemerintah indonesia ($0.0999 > 0,05$), perekonomian indonesia tidak mempengaruhi pengeluaran pemerintah indonesia ($0.7964 > 0,05$). Akibatnya H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini ditolak dengan α 5% bahwa tidak terdapat hubungan kausalitas atau satu arah antara perekonomian dan pengeluaran pemerintah.

Hipotesis penelitian pengeluaran pemerintah malaysia memiliki hubungan kausalitas dengan perekonomian malaysia. Dari olahan data yang disajikan pada tabel 16 dapat dilihat dari estimasi, utang luar negeri malaysia tidak mempengaruhi pengeluaran pemerintah malaysia ($0.7763 > 0,05$), perekonomian malaysia tidak mempengaruhi pengeluaran pemerintah malaysia ($0.1037 > 0,05$). Akibatnya H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini ditolak dengan α 5% bahwa tidak terdapat hubungan kausalitas atau satu arah antara perekonomian dan pengeluaran pemerintah malaysia.

PEMBAHASAN

Kausalitas Antara Utang Luar Negeri, Pengeluaran Pemerintah dan Perekonomian di Indonesia

Berdasarkan hasil uji Kausalitas Granger dapat diketahui bahwa pengeluaran pemerintah Indonesia dan utang luar negeri Indonesia dan utang luar negeri Indonesia dan pengeluaran pemerintah Indonesia, tidak terdapat hubungan kausalitas antara pengeluaran pemerintah dengan utang luar negeri. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas pengeluaran pemerintah terhadap utang luar negeri Indonesia sebesar $0,7403 > 0,05\%$ dan nilai probabilitas pengeluaran pemerintah Indonesia terhadap utang luar negeri Indonesia $0,9226 > 0,05\%$. Hal berarti bahwa selama periode penelitian tinggi rendahnya pengeluaran pemerintah Indonesia tidak mempengaruhi utang luar negeri Indonesia. Sebaliknya tinggi rendahnya utang luar negeri tidak mempengaruhi pengeluaran pemerintah di Indonesia.

Penelitian ini sejalan dengan Lukman Hakim, (2006) menyatakan bahwa dalam adanya pengaruh utang luar negeri dan pengeluaran pemerintah kebijakan fiskal dalam paradigma Ricardian Equivalen dengan penerapan model VAR. Hasil estimasi IRF menunjukkan perubahan atau shock yang terjadi pada utang luar negeri Indonesia di respon negatif yang berfluktuasi pada tahun pertama sampai terakhir. Respon pengeluaran pemerintah Indonesia terhadap utang luar negeri Indonesia stabil meningkat dari tahun ke tahun mendekati titik keseimbangan. Secara ekonomi dapat disimpulkan bahwa realisasi pengeluaran pemerintah Indonesia terhadap utang luar negeri Indonesia selalu mengalami perubahan yang negatif dari tahun ketahun.

Analisis *variance decomposition* yang digunakan untuk mengetahui variabel mana yang paling penting dalam menjelaskan perubahan suatu variabel dapat disimpulkan variasi pengeluaran pemerintah Indonesia dapat diketahui bahwa utang luar negeri dapat diketahui bahwa tingkat probabiliti utang luar negeri Indonesia dipengaruhi tinggi oleh dirinya sendiri baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka panjang maupun jangka panjang pengeluaran pemerintah tidak adanya hubungan antara pengeluaran pemerintah dengan utang luar negeri Indonesia.

Berdasarkan hasil uji Kausalitas Granger dapat diketahui bahwa Perekonomian Indonesia tidak memiliki hubungan dengan pengeluaran pemerintah dan pengeluaran pemerintah tidak memiliki hubungan perekonomian Indonesia, sehingga tidak terdapatnya hubungan kausalitas maupun satu arah antara perekonomian Indonesia dan pengeluaran pemerintah. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas perekonomian Indonesia terhadap pengeluaran pemerintah Indonesia sebesar $0,0999 > 0,05\%$ dan nilai perekonomian Indonesia sebesar $0,7964 > 0,05\%$. Hal ini berarti selama periode penelitian tinggi rendahnya perekonomian Indonesia tidak mempengaruhi pengeluaran pemerintah Indonesia. Sebaliknya tinggi rendahnya pengeluaran pemerintah Indonesia tidak mempengaruhi perekonomian di Indonesia.

Penelitian ini sejalan dengan Deliamov, (2010:170) menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah adalah kebijakan yang paling efektif dalam

mempengaruhi perekonomian terutama dalam campur tangan pemerintah dalam perekonomian.

Tidak adanya hubungan kausalitas maupun hubungan satu arah antara perekonomian Indonesia dan pengeluaran pemerintah Indonesia, disebabkan karena kondisi perekonomian dan pengeluaran pemerintah Indonesia dari tahun 1987-2016 selalu berfluktuasi. Hal ini disebabkan karena meningkatnya perekonomian di Indonesia.

Berdasarkan uji IRF, respon perekonomian Indonesia terhadap pengeluaran pemerintah Indonesia (respon of DPEI to DPPI). Hasil analisis IRF menunjukkan bahwa perubahan atau shock yang terjadi pada pengeluaran pemerintah terhadap respon berfluktuasi yaitu positif dan negatif (naik-turun) dari tahun pertama sampai terakhir stabil mendekati titik keseimbangan. perubahan perekonomian Indonesia cenderung menunjukkan perubahan atau shock berfluktuasi. Secara ekonomi dapat disimpulkan bahwa realisasi pengeluaran pemerintah Indonesia mengalami hubungan dengan perekonomian dari tahun ketahun.

Analisis *variance decomposition* yang digunakan untuk mengetahui variabel mana yang paling penting dalam menjelaskan perubahan suatu variabel dapat disimpulkan variasi perekonomian dapat diketahui bahwa perekonomian dapat diketahui bahwa tingkat probabilitas perekonomian Indonesia dipengaruhi tinggi oleh dirinya sendiri baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka panjang maupun jangka panjang perekonomian tidak adanya hubungan antara perekonomian dengan pengeluaran pemerintah Indonesia.

Berdasarkan hasil uji Kausalitas Granger dapat diketahui bahwa perekonomian Indonesia tidak mempengaruhi utang luar negeri Indonesia dan utang luar negeri Indonesia tidak mempengaruhi perekonomian Indonesia, terdapat hubungan kausalitas antara perekonomian dengan utang luar negeri. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas perekonomian Indonesia terhadap utang luar negeri Indonesia sebesar $0,0360 > 0,05\%$ dan nilai probabilitas perekonomian terhadap utang luar negeri Indonesia sebesar $0,0026 > 0,05\%$. Hal ini berarti selama periode penelitian tinggi rendahnya perekonomian mempengaruhi utang luar negeri di Indonesia. Sebaliknya tinggi rendahnya utang luar negeri Indonesia tidak mempengaruhi perekonomian di Indonesia. Terdapatnya hubungan kausalitas maupun hubungan timbal balik antara perekonomian Indonesia dengan utang luar negeri Indonesia, hal ini dikarenakan shock perekonomian Indonesia.

Penelitian ini sejalan dengan Tambunan, (2008) menyatakan bahwa PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap utang luar negeri, bahwa terjadinya peningkatan PDB yang mencerminkan besarnya pendapatan nasional, namun utang luar negeri tetap meningkat.

Hasil dari estimasi analisis IRF DPEI to DULNI). Hasil analisis IRF menunjukkan bahwa perubahan atau shock yang terjadi pada perekonomian Indonesia selalu berfluktuasi yaitu merespon positif dan negatif setiap tahunnya (naik-turun), dari tahun pertama ke tahun terakhir perekonomian mengalami fluktuasi mendekati mendekati titik keseimbangan. secara ekonomi dapat disimpulkan bahwa utang luar negeri Indonesia terhadap perekonomian Indonesia mengalami perubahan baik positif maupun negatif yang cukup berfluktuasi dari tahun ke tahun.

Analisis *variance decomposition* yang digunakan untuk mengetahui variabel mana yang paling penting dalam menjelaskan perubahan suatu variabel dapat disimpulkan variasi perekonomian Indonesia dapat diketahui bahwa perekonomian dapat diketahui bahwa tingkat probabiliti perekonomian Indonesia dipengaruhi tinggi oleh dirinya sendiri baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka panjang maupun jangka panjang perekonomian tidak adanya hubungan antara perekonomian dengan utang luar negeri Indonesia.

Kausalitas antara Utang Luar Negeri, Pengeluaran Pemerintah dan Perekonomian di Malaysia

Berdasarkan hasil uji Kausalitas Granger dapat diketahui bahwa pengeluaran pemerintah Malaysiadan utang luar negeri Malaysia dan utang luar negeri Malaysia dan pengeluaran pemerintah Malaysia, tidak terdapat hubungan kausalitas antara pengeluaran pemerintah dengan utang luar negeri. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas pengeluaran pemerintah terhadap utang luar negeri Malaysia sebesar $0,2534 > 0,05\%$ dan nilai probabilitas pengeluaran pemerintah Malaysia terhadap utang luar negeri Malaysia $0,0505 > 0,05\%$. Hal berarti bahwa selama periode penelitian tinggi rendahnya pengeluaran pemerintah Malaysia tidak mempengaruhi utang luar negeri Malaysia. Sebaliknya tinggi rendahnya utang luar negeri tidak mempengaruhi pengeluaran pemerintah di Indonesia.

Hasil analisis IRF (DPPM to DULNM). menunjukkan bahwa perubhan atau shock yang terjadi pada utang luar negeri Malaysia selalu di respon negatif. Namum dari tahun pertama sampai terakhir negatif cenderung berada pada titik keseimbangan. Secara ekonomi dapat disimpulkan bahwa realisasi utang luar negeri Malaysia mengalami perubahan dari tahun ketahun.

Analisis *variance decomposition* yang digunakan untuk mengetahui variabel mana yang paling penting dalam menjelaskan perubahan suatu variabel dapat disimpulkan variasi pengeluaran pemerintah Malaysia dapat diketahui bahwa utang luar negeri dapat diketahui bahwa tingkat probabiliti utang luar negeri Malaysia dipengaruhi tinggi oleh dirinya sendiri baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka panjang maupun jangka panjang pengeluaran pemerintah tidak adanya hubungan antara pengeluaran pemerintah dengan utang luar negeri Malaysia.

Berdasarkan hasil uji Kausalitas Granger dapat diketahui bahwa Perekonomian Malaysia tidak memiliki hubungan dengan pengeluaran pemerintah dan pengeluaran pemerintah tidak memiliki hubungan perekonomian Malaysia, sehingga tidak terdapatnya hubungan kausalitas maupun satu arah antara perekonomian Malaysia dan pengeluaran pemerintah. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas perekonomian Malaysia terhadap pengeluaran pemerintah Malaysia sebesar $0,7763 > 0,05\%$ dan nilai perekonomian Malaysia sebesar $0,1037 > 0,05\%$. Hal ini berarti selama periode penelitian tinggi rendahnya perekonomian Malaysia tidak mempengaruhi pengeluaran pemerintah Malaysia. Sebaliknya tinggi rendahnya pengeluaran pemerintah Malaysia tidak mempengaruhi perekonomian di Malaysia.

Penelitian ini sejalan dengan Deliamov, (2010:170) menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah adalah kebijakan yang paling efektif dalam

mempengaruhi perekonomian terutama dalam campur tangan pemerintah dalam perekonomian.

Tidak adanya hubungan kausalitas maupun hubungan satu arah antara perekonomian Malaysia dan pengeluaran pemerintah Malaysia, disebabkan karena kondisi perekonomian dan pengeluaran pemerintah Malaysia dari tahun 1987-2016 selalu berfluktuasi. Hal ini disebabkan karena meningkatnya perekonomian di Malaysia.

Hasil analisis IRF (DPEM to DPPM) menunjukkan perubahan atau shock yang terjadi pada pengeluaran pemerintah Malaysia cenderung berfluktuasi positif dari tahun ke tahun. Secara ekonomi dapat disimpulkan bahwa realisasi pengeluaran pemerintah Malaysia selalu mengalami perubahan yang stabil dari tahun ke tahun.

Analisis *variance decomposition* yang digunakan untuk mengetahui variabel mana yang paling penting dalam menjelaskan perubahan suatu variabel dapat disimpulkan variasi perekonomian dapat diketahui bahwa perekonomian dapat diketahui bahwa tingkat probabiliti perekonomian Malaysia dipengaruhi tinggi oleh dirinya sendiri baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka panjang maupun jangka panjang perekonomian tidak adanya hubungan antara perekonomian dengan pengeluaran pemerintah Malaysia.

Berdasarkan hasil uji Kausalitas Granger dapat diketahui bahwa perekonomian Malaysia tidak mempengaruhi utang luar negeri Malaysia dan utang luar negeri Malaysia tidak mempengaruhi perekonomian Malaysia, terdapat hubungan kausalitas antara perekonomian dengan utang luar negeri. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas perekonomian Malaysia terhadap utang luar negeri Malaysia sebesar $0,4271 > 0,05\%$ dan nilai probabilitas perekonomian terhadap utang luar negeri Indonesia sebesar $0,6799 > 0,05\%$. Hal ini berarti selama periode penelitian tinggi rendahnya perekonomian mempengaruhi utang luar negeri di Malaysia. Sebaliknya tinggi rendahnya utang luar negeri Malaysia tidak mempengaruhi perekonomian di Malaysia. Terdapatnya hubungan kausalitas maupun hubungan timbal balik antara perekonomian Malaysia dengan utang luar negeri Malaysia, hal ini dikarenakan shock perekonomian Malaysia.

Penelitian ini sejalan dengan Todaro, (2000) menyatakan bahwa utang luar negeri dapat berpengaruh terhadap tingkat PDB perekonomian, dalam penelitian ini juga terdapat variabel yang menentukan perkembangan PDB perekonomian dalam akumulasi modal dan konsumsi.

Hasil dari analisis IRF (DPEM to DULNM) menunjukkan bahwa perubahan atau shock yang terjadi pada utang luar negeri Malaysia di respon negatif yaitu dari tahun pertama cenderung menunjukkan nilai negatif sampai tahun terakhir dan stabil pada titik keseimbangan. secara ekonomi dapat disimpulkan bahwa realisasi utang luar negeri Malaysia stabil di respon negatif perekonomian Malaysia dari tahun ke tahun

Analisis *variance decomposition* yang digunakan untuk mengetahui variabel mana yang paling penting dalam menjelaskan perubahan suatu variabel dapat disimpulkan variasi perekonomian Malaysia dapat diketahui bahwa perekonomian dapat diketahui bahwa tingkat probabiliti perekonomian Malaysia dipengaruhi tinggi oleh dirinya sendiri baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Dalam jangka panjang maupun jangka panjang perekonomian tidak adanya hubungan antara perekonomian dengan utang luar negeri Malaysia.

Bagaimana Perbandingan Kausalitas Utang Luar Negeri, Pengeluaran Pemerintah dan Perekonomian di Indonesia dan Malaysia

Dapat kita lihat dari Hipotesis penelitian ini adalah utang luar negeri indonesia memiliki hubungan kausalitas dengan pengeluaran pemerintah indonesia. Dari olahan data yang disajikan pada tabel 4.7 dapat dilihat dari estimasi, utang luar negeri indonesia tidak mempengaruhi pengeluaran pemerintah indonesia ($0.0181 > 0,05$), pengeluaran pemerintah indonesia tidak mempengaruhi utang luar negeri indonesia ($0.7147 > 0,05$). Akibatnya H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini ditolak dengan α 5% bahwa tidak terdapat hubungan kausalitas antara utang luar negeri indonesia dan pengeluaran pemerintah indonesia.

Sedangkan Hipotesis penelitian ini adalah utang luar negeri malaysia memiliki hubungan kausalitas dengan pengeluaran pemerintah malaysia. Dari olahan data yang disajikan pada tabel 4.13 dapat dilihat dari estimasi, utang luar negeri malaysia tidak mempengaruhi pengeluaran pemerintah indonesia ($0.0021 > 0,05$), pengeluaran pemerintah malaysia tidak mempengaruhi utang luar negeri malaysia ($0.5363 > 0,05$). Akibatnya H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini ditolak dengan α 5% bahwa terdapat hubungan kausalitas antara utang luar negeri malaysia dan pengeluaran pemerintah malaysia.

Hipotesis kedua penelitian ini adalah utang luar negeri indonesia memiliki hubungan kausalitas dengan perekonomian indonesia. Dari olahan data yang disajikan pada tabel 4.7 dapat dilihat dari estimasi, utang luar negeri indonesia tidak mempengaruhi pengeluaran pemerintah indonesia ($0.0039 > 0,05$), perekonomian indonesia tidak mempengaruhi utang luar negeri indonesia ($0.0026 > 0,05$). Akibatnya H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini ditolak dengan α 5% bahwa terdapat hubungan kausalitas antara utang luar negeri indonesia dan perekonomian indonesia.

Hipotesis kedua penelitian ini adalah utang luar negeri malaysia memiliki hubungan kausalitas dengan perekonomian indonesia. Dari olahan data yang disajikan pada tabel 4.13 dapat dilihat dari estimasi, utang luar negeri malaysia tidak mempengaruhi pengeluaran pemerintah malaysia ($0.0083 > 0,05$), perekonomian malaysia tidak mempengaruhi utang luar negeri malaysia ($0.9419 > 0,05$). Akibatnya H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini ditolak dengan α 5% bahwa tidak terdapat hubungan kausalitas antara utang luar negeri malaysia dan perekonomian malaysia.

Hipotesis ketiga penelitian ini adalah pengeluaran pemerintah indonesia memiliki hubungan kausalitas dengan perekonomian indonesia. Dari olahan data yang disajikan pada tabel 7 dapat dilihat dari estimasi, utang luar negeri indonesia tidak mempengaruhi pengeluaran pemerintah indonesia ($0.2239 > 0,05$), perekonomian indonesia tidak mempengaruhi pengeluaran pemerintah indonesia ($0.0003 > 0,05$). Akibatnya H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini ditolak dengan α 5% bahwa tidak

terdapat hubungan kausalitas atau satu arah antara perekonomian dan pengeluaran pemerintah.

Hipotesis ketiga penelitian ini adalah pengeluaran pemerintah malaysia memiliki hubungan kausalitas dengan perekonomian malaysia. Dari olahan data yang disajikan pada tabel 16 dapat dilihat dari estimasi, utang luar negeri malaysia tidak mempengaruhi pengeluaran pemerintah malaysia ($0.4973 > 0,05$), perekonomian malaysia tidak mempengaruhi pengeluaran pemerintah malaysia ($0.0152 > 0,05$). Akibatnya H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini ditolak dengan α 5% bahwa tidak terdapat hubungan kausalitas atau satu arah antara perekonomian dan pengeluaran pemerintah malaysia.

Jadi dapat kita lihat dari hipotesis penelitian kausalitas Utang Luar Negeri, Pengeluaran Pemerintah dan Perekonomian di Indonesia dan Malaysia. Dari olahan data reviews 8, 2018 dapat di lihat estimasi utang luar negeri tidak mempengaruhi pengeluaran pemerintah di Indonesia dan Malaysia, pengeluaran pemerintah tidak mempengaruhi utang luar negeri dan perekonomian tidak mempengaruhi utang luar negeri di Indonesia dan Malaysia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang digunakan pada penelitian adalah perhitungan VECM yang telah dijelaskan sebelumnya, maka pembuktian hipotesis VECM dapat disimpulkan sebagai berikut. (1). Berdasarkan hasil *Uji Kausalitas Granger* dapat diketahui bahwa Perekonomian Indonesia tidak memiliki hubungan dengan pengeluaran pemerintah dan pengeluaran pemerintah tidak memiliki hubungan perekonomian indonesia, sehingga tidak terdapatnya hubungan kausalitas maupun satu arah antara perekonomian Indonesia dan pengeluaran pemerintah. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas perekonomian Indonesia terhadap pengeluaran pemerintah Indonesia sebesar $0,0999 > 0,05\%$ dan nilai perekonomian Indonesia sebesar $0,7964 > 0,05\%$. Berdasarkan hasil *Uji Kausalitas Granger* dapat diketahui bahwa Perekonomian Malaysia tidak memiliki hubungan dengan pengeluaran pemerintah dan pengeluaran pemerintah tidak memiliki hubungan perekonomian Malaysia, sehingga tidak terdapatnya hubungan kausalitas maupun satu arah antara perekonomian Malaysia dan pengeluaran pemerintah. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas perekonomian Malaysia terhadap pengeluaran pemerintah Malaysia sebesar $0,7763 > 0,05\%$ dan nilai perekonomian Malaysia sebesar $0,01037 > 0,05\%$. Jadi Berdasarkan hasil *Uji Kausalitas Granger* pengeluaran pemerintah tidak terdapat hubungan kausalitas atau satu arah dengan perekonomian Indonesia dan Malaysia. (2) Berdasarkan hasil *Uji Kausalitas Granger* dapat diketahui bahwa perekonomian Indonesia tidak mempengaruhi utang luar negeri Indonesia dan utang luar negeri Indonesia tidak mempengaruhi perekonomian Indonesia, terdapat hubungan kausalitas antara perekonomian dengan utang luar negeri. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas perekonomian Indonesia terhadap utang luar negeri Indonesia sebesar $0,7403 > 0,05\%$ dan nilai probabilitas perekonomian terhadap utang luar negeri Indonesia sebesar $0,9226 > 0,05\%$. Berdasarkan hasil *Uji Kausalitas Granger* dapat diketahui bahwa perekonomian Malaysia tidak

mempengaruhi utang luar negeri Malaysia dan utang luar negeri Malaysia tidak mempengaruhi perekonomian Malaysia, terdapat hubungan kausalitas antara perekonomian dengan utang luar negeri. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas perekonomian Malaysia terhadap utang luar negeri Malaysia sebesar $0,4271 > 0,05\%$ dan nilai probabilitas perekonomian terhadap utang luar negeri Indonesia sebesar $0,6799 > 0,05\%$. (3). Berdasarkan hasil *Uji Kausalitas Granger* dapat diketahui bahwa pengeluaran pemerintah Indonesia dan utang luar negeri Indonesia dan utang luar negeri Indonesia dan pengeluaran pemerintah Indonesia, tidak terdapat hubungan kausalitas antara pengeluaran pemerintah dengan utang luar negeri. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas pengeluaran pemerintah terhadap utang luar negeri Indonesia sebesar $0,0360 > 0,05\%$ dan nilai probabilitas pengeluaran pemerintah Indonesia terhadap utang luar negeri Indonesia $0,0026 > 0,05\%$. Berdasarkan hasil *Uji Kausalitas Granger* dapat diketahui bahwa pengeluaran pemerintah Malaysiadan utang luar negeri Malaysia dan utang luar negeri Malaysia dan pengeluaran pemerintah Malaysia, tidak terdapat hubungan kausalitas antara pengeluaran pemerintah dengan utang luar negeri. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas pengeluaran pemerintah terhadap utang luar negeri Malaysia sebesar $0,2534 > 0,05\%$ dan nilai probabilitas pengeluaran pemerintah Malaysia terhadap utang luar negeri Malaysia $0,50505 > 0,05\%$.

DAFTAR RUJUKAN

- Deliamov. 2010. Perekonomian dan Kebijakan Fiskal. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi*
- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Deliarinov. 2010. *Perkembangan pemikiran Ekonomi*.
- Ekananda. Mahyus. 2016. *Analisis Ekonometrika Time Series*. Edisi Kedua. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Griifin R and Ronald Elbert. 2006. *Business*. New Jersey : Person Education.
- Kormendi. 1990. Penerapan Model Vector Autoregression (VAR): *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi*.
- Lukman, Hakim. 2006. Utang Luar Negeri dan Kebijakan Fiskal. *Model Vector Autoregression (VAR): Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi*.
- Mankiw. N. Gregory. 2007. *Makroekonomi*. Edisi Keenan. Harvard University: Penerbit Erlangga.
- Rahayu. 2010. Perekonomian. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi*.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Makro Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sudirman, Wayan :2011. Kebijakan Fiskal dan Moneter.
- Todaro. 2000. *Economic Development*. Jakarta. Penerbit.
- Tambunan, Tulus Tahi Hamonangan. 2008. *Pembangaunan Ekonomi dan Utang Luar negeri*. Jakarta: Rajawali Pers.